

PENGARUH PRAKTIK TATA KELOLA PERUSAHAAN PADA KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Anjelina

Universitas Internasional Batam
anjelinauib@gmail.com

Abstract:

The purpose of this paper is to analyze the effect of corporate governance practices on firms' financial performance, as measured by comprehensive income (CI). Multivariate statistical analyses are conducted to confirm the authors' main hypothesis. The results indicate that having high levels of corporate governance culture has a positive impact on a measure of firms' financial performance, namely, CI. Furthermore, they indicate a positive correlation between a higher percentage of external directors and financial performance, and a negative relationship between number of board meetings and financial performance. The main contribution of this research is that good corporate governance strategies deliver superior financial performance for businesses in terms of CI. This serves as a method of value creation, which is the ultimate goal of a business. In addition to the use of CI as an indicator of financial performance, a unique measure of corporate governance level is tested.

Keywords: Financial performance, Corporate governance, Board of directors, Financial reporting

Abstrak: tujuan dari makalah ini adalah untuk menganalisis dampak dari praktik tata kelola perusahaan pada kinerja firms'financial, diukur dari pendapatan komprehensif (CI). Analisis Statistik multivarian dilakukan untuk mengkonfirmasi hipotesis utama para penulis. Hasilnya menunjukkan bahwa memiliki tingkat tinggi budaya Corporate Governance memiliki dampak positif pada ukuran kinerja keuangan perusahaan, yaitu, CI. Selain itu, mereka menunjukkan korelasi positif antara persentase yang lebih tinggi dari Direksi eksternal dan kinerja keuangan, dan hubungan negatif antara jumlah Rapat Dewan dan kinerja keuangan. Kontribusi utama dari penelitian ini adalah bahwa strategi tata kelola perusahaan yang baik memberikan kinerja keuangan yang unggul untuk bisnis dalam hal CI. Ini berfungsi sebagai metode penciptaan nilai, yang merupakan tujuan akhir dari sebuah bisnis. Selain penggunaan CI sebagai indikator kinerja keuangan, sebuah unguemeasure dari tingkat tata kelola perusahaan diuji.

Kata kunci: kinerja keuangan, tata kelola perusahaan, Dewan Direksi, laporan keuangan

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan digunakan untuk evaluasi terhadap tingkat efisiensi dan efektivitas suatu perusahaan dalam mengelola aktivitas perusahaan dalam suatu periode tertentu. Menurut (Gulbrandsen & Kyvik, 2010) kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai alat ukur keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba. Peran dari kinerja

keuangan perusahaan itu sendiri digunakan oleh manajemen sebagai suatu ukuran dalam memikat para pihak yang berkepentingan agar percaya terhadap manajemen dalam menjalankan konsistensi untuk mencapai visi dan misi perusahaan. Informasi yang dapat dilihat pada kinerja keuangan adalah kondisi keuangan perusahaan yang sudah dilengkapi dengan hasil analisis yang

akan dilakukan pada periode selanjutnya.

Apabila perusahaan hendak mencapai kinerja keuangan yang baik maka diperlukan tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) yang baik pula. Jika manajemen tidak menjalankan tata kelola perusahaan secara baik, maka hasil dari kinerja keuangan perusahaan akan mencapai tingkat yang tidak baik pula. Tata kelola perusahaan membentuk budaya kerja yang baik untuk manajemen sehingga menimbulkan transparansi dan profesionalitas dalam bekerja. Pendapat ini didukung oleh penelitian Supatmi (2007) yang menyatakan bahwa tata Kelola perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas perusahaan.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*)

Menurut Muh (2009) *Good Corporate Governance* merupakan sistem yang digunakan sebagai pengendali dalam berjalannya aktivitas perusahaan sehingga dapat menambah tingkat kepercayaan pemangku kepentingan. Penerapan *Good*

Corporate Governance memberikan manfaat bagi manajemen dalam meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga aktivitas perusahaan dalam berjalan secara efektif dan efisien. Hal ini dapat mengurangi terjadinya pengeluaran biaya yang tidak diinginkan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan diartikan sebagai gambaran dari informasi terkait pencapaian perusahaan dalam menghasilkan laba dan melakukan realisasi terhadap anggaran. Apabila kinerja keuangan perusahaan baik, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen menjalankan perusahaan sesuai dengan visi dan misi dari perusahaan tersebut (Rahayu, 2010).

Hubungan Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Like (2012) baik atau buruknya kinerja keuangan perusahaan tergantung pada tata kelola perusahaan. Hal ini berbanding lurus dalam penerapannya. Tata kelola perusahaan yang baik menunjukkan bahwa manajemen mampu menjalankan aktivitas perusahaan sesuai dengan visi dan misi dan mampu meminimalisir terjadinya penyimpangan. Apabila aktivitas perusahaan berjalan dengan

semestinya maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah variabel dependen, independen dan metode kuantitatif yang berdasarkan pada teori positif, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018. Teknik pengumpulan sampel menggunakan instrument penelitian yang sering dilakukan secara acak, untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dengan cara analisis data bersifat kuantitatif atau statistik.

Penelitian ini bersifat kuantitatif diteliti di BEI, objek penelitiannya yakni data perusahaan di BEI. Kriteria pengambilan sampel yakni *purposive sampling*. Metode SPSS yang dipakai untuk uji data yakni uji outlier dan uji statistik deskriptif. Metode evIEWS yang dipakai untuk uji data yakni: uji chow, uji hausman, uji F, uji t, uji koefisien determinasi. Definisi operasional variabel dari penelitian ini yakni:

comprehensive income

Laba komprehensif (*comprehensive income*) adalah perubahan dalam ekuitas (*net asset*) dikurangi dengan entitas selama

periode transaksi dan kejadian atau keadaan yang bukan berasal dari sumber pemilik (menurut FASB-SFAC No. 6). Pengukuran dari variabel Comprehensive income adalah jumlah laba comprehensive pada laporan laba rugi.

Board Size

Dewan Direksi di hitung berdasarkan jumlah anggota dewan direksi yang terdapat dalam perusahaan tersebut.

Board Meeting

Jumlah dalam pertemuan dewan terdapat di catatan atas laporan keuangan.

Market Value

Market value adalah nilai sebuah perusahaan di bursa saham, dihitung berdasarkan harga saham saat ini. Pengukuran dari variabel Market Value adalah $\text{outstanding share} \times \text{harga saham} - \text{Total Liabilities} + \text{Total Equity} - \text{Current Liability}$.

Sales

Sales mencerminkan sumber pendapatan utama perusahaan yang diperoleh dari hasil penjualan barang atau jasa. Sales dicatat bersih setelah dikurangi retur barang atau berbagai diskon untuk pelanggan. Di non tipikal perusahaan, Sales biasanya juga disebut dengan Revenue. Pengukuran

dari variabel adalah diambil dari total penjualan di laporan laba rugi.

Leverage

Leverage keuangan digunakan untuk menerapkan kebijakan perusahaan yang ingin memperoleh modal pinjaman dari luar. Tujuannya agar perusahaan dapat membiayai kegiatan usaha sekaligus meningkatkan laba, serta menanggung beban tetap. Pengukuran dari variabel ini adalah total liabilities/total asset.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Tabel 1

Hasil uji statistik deskriptif pada variabel penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Comprehensive_Income	202	-Rp421.890.000.000	Rp1.672.020.000.000	Rp108.092.719.575,04	Rp310.456.832.736,136
Board_Size	202	1	10	3,50	1,932
Board_Meetings	202	1	67	16,98	14,486
Market_Value	202	0	Rp25.241.300.000.000	Rp2.469.507.338.354,87	Rp4.250.174.818.216,157
Sales	202	0,01	7,69	0,6550	0,77862
Leverage	202	0,008459	7,687380	0,65496932	0,778624254
Valid N (listwise)	202				

Sumber: Data sekunder diolah (2020).

Tabel 2 menunjukkan angka minimum comprehensive income adalah -Rp421.890.000.000 dan angka maksimum comprehensive income adalah Rp1.672.020.000.000 kemudian standar deviasi Rp310.456.832.736,136. Rata-rata

comprehensive income di indonesia adalah Rp108.092.719.575,04.

Nilai minimum board size adalah 1 dan angka maksimum board size adalah 10 kemudian standar deviasi 1,932. Rata-rata board size di indonesia adalah 3,50.

Nilai minimum board meetings adalah 1 dan angka maksimum board meetings adalah 67 kemudian standar deviasi 14,486. Rata-rata board meetings di indonesia adalah 16,98.

Nilai minimum market value adalah 0 dan angka maksimum market value adalah Rp25.241.300.000.000 kemudian standar deviasi Rp4.250.174.818.216,157. Rata-rata market value di indonesia adalah Rp2.469.507.338.354,87.

Nilai minimum sales adalah 0,01 dan angka maksimum sales adalah 7,69 kemudian standar deviasi 0,77862. Rata-rata sales di indonesia adalah 0,6550.

Nilai minimum leverage adalah 0,008459 dan angka maksimum leverage adalah 7,687380 kemudian standar deviasi 0,778624254. Rata-rata leverage di indonesia adalah 0,65496932.

2. Hasil Uji t

Tabel 2

Hasil Uji t

Variabel	Coefficient	Prob.	Kesimpulan	Hipotesis
Board Size	-2.23E+10	0.0426	Signifikan	Tidak
			Negatif	terbukti
Board Meetings	8.14E+08	0.0349	Signifikan	Tidak
			Positif	terbukti
Market Value	0.064792	0.0000	Signifikan	Tidak
			Positif	terbukti
Sales	7.13E+11	0.8176	Tidak	Tidak
			signifikan	terbukti
Leverage	-7.89E+11	0.7986	Tidak	Tidak
			signifikan	terbukti

Sumber: Data Sekunder diolah (2020).

Berdasarkan hasil uji t di atas, maka model persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$CI = C - 2.23E+10 \text{ BDSIZE} + 8.14E+08 \text{ BDMEET} + 0.064792 \text{ MV} + 7.13E+11 \text{ SALES} - 7.89E+11 \text{ LEV}$$

Uji t pada tabel berikut diambil dari hasil model terbaik *random effect model*, menunjukkan bahwa *board size* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *comprehensive income*. Kemudian *board meetings*, *market value* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *comprehensive income*. Sedangkan *sales* dan *leverage* tidak ada pengaruh signifikan terhadap *comprehensive income*.

KESIMPULAN

Penelitian ini untuk menyelidiki pengaruh praktik tata kelola perusahaan pada kinerja keuangan perusahaan. Adapun variabel-variabel yaitu *board size*, *board meetings*, *outside directors*,

market value, *sales*, *leverage*. Hasil analisis menunjukkan bahwa *board size* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *comprehensive income*. Kemudian *board meetings*, *market value* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *comprehensive income*. Sedangkan *sales* dan *leverage* tidak ada pengaruh signifikan terhadap *comprehensive income*. Keterbatasan dalam penelitian yakni beberapa perusahaan yang terdaftar di BEI tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap. Jadi mengakibatkan tidak mencapai 5 tahun laporan keuangannya. Kemudian variabel-variabel yang diteliti masih cenderung kurang menjelaskan penelitian karena tidak semua perusahaan yang terdaftar di BEI mencakup variabel-variabel yang diteliti

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyan, O., & Supatmi. (2010). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7(2), 187–204.
- Prasinta, D. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap

- Kinerja Keuangan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2).
- Rahayu, Sri. 2010. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Respicibility dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. Universitas Diponogoro, Semarang.
- Sucipto. (2003). Penilaian Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Program Sarjana Universitas Sumatera Utara, Medan*.
- Wati, Like Monisa, 2012, “Pengaruh Praktek Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di BEI”, *Junal Manajemen*, Vol. 1, No. 1, Padang.